

**Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* terhadap  
Kompetensi Belajar Peserta Didik pada  
Materi Pemanasan Global di  
SMPN 4 Koto XI Tarusan**

**The Effect of Student Facilitator Model and Explaining towards  
Students' Learning Competencies in Global Warming Material at  
Junior High School 4 Koto XI Tarusan**

Mawarni Rezki, Siska Alicia Farma, Sa'diatul Fuadiyah, Lufri\*)

*Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang*

*Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25131*

*\*Corresponding author*

Email: Mawarnirezki@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research aims to find out the effect of Student Facilitator and Explaining model towards students' learning competencies, which still below from the average and there have no learning process that pursue the students to be active and creative until the students can increase their learning competencies; both cognitive and affective rather for students psikimotor in learning process. The research was quasi-experimental reserach with randomize control group post-test only design. The sample was taken by purposive sampling technique which grade VII.3 as the experimental group and garde VII.4 as the control group. The population of this research was VII grade students that devided into seven classes at SMPN 4 Koto XI Tarusan in academic year 2018/2019. The result of this research showed the average score for grade VII.3 was (77,15) for experimental group and (68,52) for control group in students' learning competency. Then for behavioural competence the average score in experimental group was (84,08) and the control group reached (78,96) which the data was distributed normally and variant homogeneously. In hyphotesis testing was found by the formula  $t_{count} > t_{table}$ , learning competency (2,73 > 1,68), behavioural competency (2,77 > 1,68). Based on the result of the study, it can be concluded that the Student Facilitator and Explaining model give positive effect for the students' learning competency in global warming material at SMPN 4 Koto XI Tarusan.*

***Keywords: Student Facilitator and Explaining, learning competency, and students***

**PENDAHULUAN**

Peranan yang sangat penting dalam proses belajar adalah bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Kegiatan pembelajaran peserta didik akan memberikan suatu makna dalam proses pembelajaran (Lufri, 2007:10). Suatu proses pembelajaran dapat membuat peserta didik tidak aktif dan merasa bosan apabila tidak terjadi kegiatan mengajak mereka untuk berpikir aktif dan kreatif dalam menemukan informasi. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, bahwa guru lebih terpusat dalam kegiatan belajar yang membuat peserta didik tidak mampu untuk

mengembangkan cara berpikir aktif serta kegiatan belajar di kelas masih belum optimal dalam mengajak peserta didik percaya diri memberikan gagasan dan ide yang dimilikinya, akibatnya dapat berpengaruh pada kompetensi belajar peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotornya.

Selain itu, sesuai dengan hasil wawancara bersama guru IPA SMPN 4 Koto XI Tarusan bahwa sebagian besar peserta didik merasa tidak semangat untuk belajar, hal ini ditunjukkan dari sikap peserta didik yang cenderung tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi yang dipelajari pada saat itu, sehingga penguasaan materi peserta didik masih belum tercapai secara optimal, hal ini terlihat dari rata-rata nilai peserta didik yang masih rendah dan nilai Ulangan Harian peserta didik pada materi pemanasan global masih banyak yang dibawah KKM yaitu, 75. Sedangkan diketahui bahwa materi pemanasan global termasuk pada materi yang tidak terlalu sulit untuk dipelajari karena peserta didik dapat mengaitkan teori pembelajaran dengan fenomena dan kejadian yang terjadi di alam sehingga mereka tidak terpaku kepada teori saja melainkan mengaitkan langsung definisi pemanasan global dengan contoh fenomena alam yang terjadi saat ini. Untuk mengetahui konsep, fakta, sikap ilmiah dan kejadian serta keadaan alam dapat diamati melalui pengamatan serta percobaan yang dipelajari secara sistematis pada ilmu IPA (Sarah dkk., 2018:25). Untuk itu diperlukan upaya proses belajar IPA yang terpusat kepada peserta didik yang dapat melatih kepercayaan diri serta cara berpikir aktif mereka pada kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, karena dengan model ini peserta didik bukan hanya aktif dalam belajar namun juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemandiriannya mencari informasi mengenai topik pembelajaran. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan pengaruh kepada pola interaksi peserta didik untuk peningkatan penguasaan materi yang dirancang pada struktur khusus adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (Shoimin, 2014:183-185).

Untuk mengubah perilaku manusia maka harus ada peranan penting dari proses belajar yang mengajarkan bagaimana seseorang tersebut mampu berpikir dan mengerjakan sesuatu hal yang dapat berpengaruh kepada perubahan perilaku individu seseorang tersebut (Nai, 2017:6). Agar tercapainya pembelajaran yang optimal terhadap perubahan perilaku peserta didik yang cenderung pasif menjadi aktif maka dapat diterapkan suatu model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Menurut Mawarsih dkk. (2014:22-24), model *Student Facilitator and Explaining* dapat menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Model ini mampu meningkatkan wawasan dan pengembangan kemampuan berpikir anak karena dalam proses belajar terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik begitupun sesama rekan peserta didik dalam hal bertukar pendapat dan gagasan, serta materi yang disajikan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari terhadap alam sekitar sehingga mendorong motivasi belajar peserta didik dan aktif dalam belajar.

Adapun tahapan penting pada model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah peserta didik yang lebih dituntut untuk aktif dalam hal merangkai materi dan mencari informasi kemudian membuatnya dalam bentuk peta konsep yang akan dijelaskan kepada rekan-rekan dan teman kelompok yang lain, sehingga dengan begitu peserta didik juga akan terlatih kepercayaan dirinya untuk tampil di depan kelas. Oleh sebab itu, melalui pembelajaran dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* ini maka terjadinya peningkatan keaktifan berpikir peserta didik melalui proses belajar kelompok yang juga berpengaruh kepada kompetensi belajar mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* terhadap kompetensi belajar peserta didik pada materi pemanasan global, dan penelitian dilakukan di kelas VII SMPN 4 Koto XI Tarusan sesuai dengan materi pemanasan global yang ada di kelas VII. Menurut Arfianti dkk. (2014:43), dalam peningkatan hasil belajar harus ada *fasilitator* yang dapat menerapkan gaya mengajar secara maksimal, interaksi dan komunikasi yang mengakibatkan terciptanya kondisi belajar yang megikutsertakan keaktifan peserta didik yang berpengaruh kepada peningkatan hasil belajar mereka.

#### **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian ini di SMPN 4 Koto XI Tarusan pada bulan Maret Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019, jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian *Randomized Control Group Posttest Only Design*. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dimana kelas yang terpilih sebagai kelas sampel yaitu kelas VII.3 sebagai kelas eksperimen dan VII.4 sebagai kelas kontrol yang memiliki rata-rata nilai Ulangan Harian yang hampir sama atau tidak berbeda secara signifikan. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, sedangkan kelas kontrol tetap diberikan metode pembelajaran konvensional yang didominasi dengan ceramah. Setelah semua pertemuan selesai pada KD yang dibahas maka akan diberikan *posttest* kepada masing-masing kelas sampel.

Populasi pada penelitian ini adalah semua peserta didik di kelas VII SMPN 4 Koto XI Tarusan Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 4 kelas diantaranya VII.1 sampai VII.4. Jumlah pertemuan pada penelitian ini adalah sebanyak 4 kali pertemuan, dan pada pertemuan keempat dilaksanakan *posttest*. Untuk masing-masing kompetensi digunakan instrumen yang berbeda. Pada kompetensi pengetahuan digunakan instrumen yang berupa soal *posttest*, pada kompetensi sikap instrumen yang digunakan adalah lembar observasi sikap berdasarkan rubrik yang disesuaikan dengan panduan penilaian oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2017, sedangkan pada kompetensi keterampilan menggunakan penilaian produk dan menggunakan rubrik yang diadopsi dari penilaian keterampilan oleh Sari (2019). Validator terdiri dari 2 orang dosen dan 1 orang guru mata pelajaran IPA SMPN 4 Koto XI Tarusan. Analisis data yang

digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis terhadap semua kompetensi belajar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* terhadap kompetensi belajar peserta didik pada materi pemanasan global kelas VII dapat dilihat sebagai berikut.

#### 1. Kompetensi pengetahuan

Hasil penelitian terhadap kompetensi pengetahuan peserta didik tentang materi pemanasan global kelas VII dengan penerapan model *Student Facilitator and Explaining*, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik Kelas Sampel

No	Parameter	Kelas		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
1	Rata-rata	77,15	68,42	$\bar{x}_1 > \bar{x}_2$
2	Uji normalitas	$L_0=0,12$ $L_t=0,173$	$L_0=0,11$ $L_t=0,173$	Terdistribusi Normal
3	Uji homogenitas	$F_{hitung}=0,58$ $F_{tabel}=1,96$		$F_{hitung} < F_{tabel}$ Varians Homogen
4	Uji hipotesis (Uji t)	$t_{hitung} = 2,73 > t_{tabel} = 1,68$		$t_{hitung} > t_{tabel}$ Hipotesis Diterima.

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai kompetensi pengetahuan peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji statistik pada kelas eksperimen untuk normalitas data kompetensi pengetahuan kelas sampel diperoleh  $L_0 < L_{tabel}$ , dimana kelas eksperimen ( $0,12 < 0,173$ ) dan kelas kontrol ( $0,11 < 0,173$ ), sehingga disimpulkan bahwa data pada kedua kelas sampel terdistribusi normal. Kemudian pada uji statistik untuk uji homogenitas kelas sampel diperoleh bahwa harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,58 < 1,96$ ), sehingga dapat disimpulkan data kelas sampel memiliki varians homogen. Melalui uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data terdistribusi normal dan mempunyai varians homogen, maka dapat dilanjutkan untuk melakukan uji t, hasil dari uji t adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,73 > 1,68$ ), dapat diketahui bahwa hipotesis untuk kompetensi pengetahuan diterima.

#### 2. Kompetensi sikap

Hasil penelitian terhadap kompetensi sikap peserta didik tentang materi pemanasan global kelas VII dengan penerapan model *Student Facilitator and Explaining*, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Kompetensi Sikap Peserta Didik Kelas Sampel

No	Parameter	Kelas		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
1	Rata-rata	84,08	78,96	$\bar{x}_1 > \bar{x}_2$
2	Uji normalitas	$L_0=0,14$ $L_t=0,173$	$L_0=0,11$ $L_t=0,173$	Terdistribusi Normal
3	Uji homogenitas	$F_{hitung}=0,54$ $F_{tabel}=1,96$		$F_{hitung} < F_{tabel}$ Varians Homogen
4	Uji hipotesis (Uji t)	$t_{hitung}= 2,44 > t_{tabel} = 1.68$		$t_{hitung} > t_{tabel}$ Hipotesis Diterima.

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata nilai kompetensi pengetahuan peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji statistik pada kelas eksperimen untuk normalitas data kompetensi sikap kelas sampel diperoleh  $L_0 < L_{tabel}$ , dimana kelas eksperimen ( $0,14 < 0,173$ ) dan kelas kontrol ( $0,11 < 0,173$ ), sehingga disimpulkan bahwa data pada kedua kelas sampel terdistribusi normal. Kemudian pada uji statistik untuk uji homogenitas kelas sampel diperoleh bahwa harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,54 < 1,96$ ), sehingga dapat disimpulkan data kelas sampel memiliki varians homogen. Melalui uji normalitas dan homogenitas yang menunjukkan data terdistribusi normal dan mempunyai varians homogen, maka dapat dilanjutkan untuk melakukan uji t, hasil dari uji t adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,44 > 1,68$ ), sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis untuk kompetensi sikap diterima.

### 3. Kompetensi keterampilan

Hasil penelitian terhadap kompetensi keterampilan peserta didik tentang materi pemanasan global kelas VII dengan penerapan model *Student Facilitator and Explaining*, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Kompetensi Keterampilan Peserta Didik Kelas Sampel

No	Parameter	Kelas		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
1	Rata-rata	83,50	75,58	$\bar{x}_1 > \bar{x}_2$
2	Uji normalitas	$L_0=0,14$ $L_t=0,173$	$L_0=0,14$ $L_t=0,173$	Terdistribusi normal
3	Uji homogenitas	$F_{hitung}=0,67$ $F_{tabel}=1,96$		$F_{hitung} < F_{tabel}$ Varians Homogen
4	Uji hipotesis (Uji t)	$t_{hitung}= 2,77 > t_{tabel} = 1.68$		$t_{hitung} > t_{tabel}$ Hipotesis Diterima.

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata nilai kompetensi pengetahuan peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji statistik pada kelas eksperimen untuk normalitas data kompetensi keterampilan kelas sampel diperoleh  $L_0 < L_{tabel}$ , dimana kelas eksperimen ( $0,14 < 0,173$ ) dan kelas kontrol

( $0,14 < 0,173$ ), sehingga dengan begitu disimpulkan bahwa data pada kedua kelas sampel terdistribusi normal. Kemudian pada uji statistik untuk uji homogenitas kelas sampel diperoleh bahwa harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,67 < 1,96$ ), sehingga dapat disimpulkan data kelas sampel memiliki varians homogen. Melalui uji normalitas dan homogenitas yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan mempunyai varians homogen, maka dapat dilanjutkan untuk melakukan uji t, hasil dari uji t adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,77 > 1,68$ ), sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis untuk kompetensi keterampilan diterima.

## B. Pembahasan

### 1. Kompetensi pengetahuan

Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh data pada kompetensi pengetahuan untuk kedua kelas sampel, dimana kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, serta pada uji normalitas dapat diketahui bahwa kedua kelas sampel terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen serta hipotesisnya diterima. Maka penerapan model *Student Facilitator and Explaining* memberikan pengaruh positif pada kompetensi pengetahuan peserta didik, karena pada kelas eksperimen peserta didik lebih dituntut untuk mampu berpikir secara aktif mencari informasi sendiri kemudian merangkainya menjadi suatu pembahasan materi yang akan dipelajari pada saat itu, sehingga dengan begitu peserta didik lebih memahami materi tersebut karena menggunakan bahasa dan pemahaman berdasarkan gagasan/ pendapat mereka sendiri yang kemudian akan saling bertukar pikiran melalui diskusi secara kelompok. Hal ini senada dengan hasil penelitian Mawarsih dkk. (2014:24) bahwa *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran yang meningkatkan wawasan dan mengembangkan cara berpikir peserta didik secara aktif dan kreatif melalui diskusi bersama rekan-rekannya dan guru pada saat pembelajaran. Pembelajaran yang menerapkan model *Student Facilitator and Explaining* dengan membuat peta konsep pada saat pembelajaran dikelas mampu menjadikan peserta didik untuk dapat mengemukakan gagasan serta pendapatnya kepada teman-teman yang lain, sebab saat peserta didik dilatih untuk merangkai pokok-pokok materi dengan peta konsep akan mempermudah dalam hal mengingat, menghafal, serta mencatat poin penting dari materi yang dipelajarinya (Wiratningsih dkk., 2014:3).

Model *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan manfaat yang membantu peserta didik untuk memahami materi pada saat diskusi kelompok, karena peserta didik diarahkan mampu merangkai materi serta kemudian menjelaskan apa yang mereka peroleh selama proses diskusi kepada teman-teman kelompok lain oleh *facilitator*. Hal ini senada dengan hasil penelitian Yanto & Ratna (2018:56) bahwa model kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* lebih ditekankan kepada partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar melalui pemberian kesempatan pada peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor untuk menjelaskan materi kepada teman-teman yang lain. Menurut penelitian Yunita

dkk. (2017:489) bahwa dengan model *Student Facilitator and Explaining* dapat membantu peserta didik saat proses pembelajaran, karena melalui diskusi kelompok peserta didik dituntut secara mandiri untuk menyelesaikan soal serta membuat bagan materi dengan menggunakan LKPD yang disediakan oleh guru.

Selanjutnya pada kelas kontrol terdapat perbedaan saat proses belajar mengajar, dimana peserta didik tidak dituntut untuk aktif mengembangkan cara berpikirnya karena yang banyak berperan saat pembelajaran adalah guru, sedangkan peserta didik lebih banyak menerima informasi dari guru, hal ini disebabkan oleh pembelajaran konvensional yang lebih banyak melibatkan peran guru dibandingkan peserta didik yang hanya berperan dalam hal menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini senada dengan penelitian Sahimin dkk. (2017:159) bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional tampak tidak terlalu meningkat, ini disebabkan oleh potensi yang ada pada peserta didik tidak dapat disalurkan dengan penerapan metode konvensional, sehingga peserta didik hanya mendengarkan ceramah dari guru dan membuatnya menjadi tidak aktif.

## 2. Kompetensi sikap

Berdasarkan uji statistik dapat diketahui bahwa rata-rata nilai sikap peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 84,08 sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 78,96. Kemudian untuk uji normalitas dan homogenitas tampak bahwa kedua kelas sampel memiliki varians yang homogen serta terdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan untuk melihat hipotesis penelitian yang membuktikan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa penerapan model *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap kompetensi sikap peserta didik pada materi pemanasan global kelas VII SMPN 4 Koto XI Tarusan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam mengungkapkan ide/pendapatnya kepada rekan-rekan yang lain, sehingga juga melatih kepercayaan diri peserta didik saat berbicara menyampaikan gagasannya. Hal ini senada dengan penelitian Rianti & Lukman (2017:71) bahwa model *Student Facilitator and Explaining* menuntut peserta didik untuk aktif menyampaikan pendapat kepada rekan-rekannya yang lain, dan meningkatkan semangat peserta didik dalam mengajukan pertanyaan serta komentar terhadap materi yang dipelajarinya sehingga membuat suasana belajar menjadi lebih bermakna. Proses belajar yang apabila dapat menggerakkan dan membuat aktif cara berpikir dalam pembelajaran biologi akan menimbulkan persepsi positif dari peserta didik serta menjadikan proses belajar menjadi menarik dan tidak pasif (Lufri, 2004:144).

Selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen tampak bahwa terjadi peningkatan kompetensi sikap baik dari cara mereka untuk bersaing dalam kelompok dan mengerjakan tugas yang diberikan serta menyelesaikannya pada waktu yang

ditentukan oleh guru menunjukkan bahwa tercermin nilai sikap disiplin, tanggung jawab dalam kelompok serta bagaimana mereka untuk selalu bersikap jujur saat melaksanakan diskusi kelompok dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKPD dan tidak mencontek jawaban kelompok yang lain. Pada saat diskusi kelompok, dimana ada salah satu anggota kelompok yang ditunjuk sebagai *facilitator* dituntut untuk percaya diri dalam menjelaskan materi yang sudah mereka rangkai pada kelompok masing yang menggunakan peta konsep, sedangkan bagi kelompok yang lain juga dituntut untuk bisa mengajukan gagasan mereka sendiri serta bertanya sehingga terjadi pertukaran pikiran antar peserta didik yang mengarahkan kepada kesimpulan dari materi yang sudah mereka pelajari itu. Menurut penelitian Turang & Sri (2014:38) bahwa peserta didik menjadi aktif di dalam kelas serta memiliki tanggung jawab secara individu dengan penerapan model *Student Facilitator and Explaining* serta meningkatkan keefektifan peserta didik dalam berpendapat dan mengungkapkan ide/gagasannya.

Berbeda dengan kelas kontrol yang melaksanakan proses pembelajaran dengan metode konvensional, dimana hanya sebagian peserta didik yang mencerminkan sikap disiplin, jujur, tanggung jawab dan percaya dirinya di dalam kelas. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran di kelas kontrol lebih banyak terpusat kepada guru, artinya guru lebih banyak menerangkan pelajaran dibandingkan peserta didik yang diminta berpikir aktif seperti pada kelas eksperimen. Senada dengan penelitian Yurmida dkk. (2019:6) bahwa penerapan metode konvensional dalam proses belajar hanya membuat peserta didik menjadi pasif karena mereka hanya menerima informasi dari guru melalui ceramah, sehingga tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik agar menjadi lebih aktif.

### **3. Kompetensi keterampilan**

Berdasarkan perhitungan secara statistik, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kompetensi keterampilan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal ini terlihat dari rata-rata nilai kelas eksperimen adalah sekitar 83,50 sedangkan skor rata-rata kelas kontrol adalah 75,58. Untuk mengukur kemampuan peserta didik kelas eksperimen pada kompetensi keterampilan mengenai materi sudah dipelajarinya, maka dapat dilihat dari bagaimana cara mereka mengimplementasikan pemahamannya melalui tugas makalah yang diberikan secara berkelompok, dimana mereka membuat suatu makalah tentang upaya penanggulangan pemanasan global dengan mengkaitkan suatu permasalahan global dengan teori yang mereka dapat serta mencarikan apa solusi yang dapat dilakukan untuk menanggulangi pemanasan global tersebut, sehingga dengan begitu dapat melatih kemampuan psikomotorik peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Senada dengan penelitian Zain & Joko (2014:45) bahwa dalam meningkatkan rata-rata nilai keterampilan sosial peserta didik, maka diterapkan pada model *Student Facilitator and Explaining* karena pada model ini yang dituntut adalah keaktifan dalam berpendapat serta interaksi dalam proses diskusi kelompok.

Berbeda dengan kelas kontrol yang memiliki rata-rata nilai kompetensi

keterampilannya yang rendah, hal ini berhubungan dengan kompetensi pengetahuan dan sikap peserta didik, dimana peserta didik kelas eksperimen lebih dituntut untuk berpikir aktif mencari informasi sendiri dan memecahkan masalah sendiri sedangkan kelas kontrol lebih banyak mendapatkan informasi dari guru, serta peserta didik pada kelas kontrol menunjukkan kurangnya ketertarikan untuk mempelajari dan menghubungkan materi dengan fenomena yang terjadi di alam, sedangkan pada kelas eksperimen terlihat ketertarikan untuk memahami materi pelajaran karena mereka yang mencoba untuk mencari informasi sendiri dan memecahkan permasalahan yang dipelajari melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini. Senada dengan penelitian Wiradnyana dkk. (2014:8) yaitu pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan belajar, namun pada pembelajaran dengan metode konvensional tidak ada kegiatan mengingat, menghubungkan kembali dengan materi yang sudah dipelajarinya.

Oleh sebab itu, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* memberikan pengaruh terhadap kompetensi keterampilan peserta didik dibandingkan dengan proses pembelajaran yang masih menerapkan pembelajaran secara konvensional. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Ismail dkk. (2017:24) bahwa model kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh kepada keterampilan proses sains peserta didik dan kegiatan belajarnya.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kompetensi belajar peserta didik pada materi pemanasan global di SMPN 4 Koto XI Tarusan.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka saran dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA di sekolah dapat menerapkan model *Student Facilitator and Explaining* karena model ini membuat peserta didik aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan kompetensi belajarnya.

## REFERENSI

- Arfianti, F., Lufri, & Farida. 2014. Kontribusi Gaya Mengajar, Komunikasi dan Interaksi Guru terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XII IPA SMA di Kabupaten Pasaman Barat. *Kolaboratif*, 1(3), 42-50.
- Ismail, F., Y. Hapida, & Destianah. 2017. Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas

VII Materi Ciri-Ciri MakhluK Hidup Di MTs Negeri 2 Palembang. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 18-24.

- Lufri. 2004. *Problem Solving* dan Peta Konsep dalam Pembelajaran Perkembangan Hewan: Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Materi dan Metode. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 143-152.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- Mawarsih, Syamsu, & Kamaluddin. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Palu. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online*, 4(3), 22-25.
- Nai, F. A. 2017. *Teori Belajar dan pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Rianti, L., & L. Nulhakim. 2017. Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 64-73.
- Sahimin, W. N. Nasution, & E. Saputra. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 1(2), 152-164.
- Sari, M. 2019. "Pengaruh Model *Learning Cycle 5e* Bermuatan Literasi Sains terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik pada Materi Zat Aditif dan Zat Adiktif di SMP Negeri 18 Padang". *Laporan Penelitian*. Padang: FMIPA UNP.
- Sarah, Lufri, & R. Sumarmin. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap Kompetensi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Padang. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 2(1), 25-32.
- Shoimin, A. 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: ar-ruzz media.
- Tim Direktorat Pembinaan SMP. 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wiradnyana, I. G. A., N. N. M. Antari, & I. W. Widiana. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1), 1-10.

- Wiratningsih, P. M. A., R. Kristiantari, & I. Suara. 2014. Pengaruh *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas V SD Gugus Igusti Ngurah Rai. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1), 1-10.
- Yanto, Y., & R. Juwita. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)*, 1(1), 53-60.
- Yunita, D., A. Slamet, & L. M. Santoso. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFE)* terhadap Penguasaan Konsep Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Talang Kelapa Materi Sistem Ekskresi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA*, 1(1), 480-492.
- Yurmida, R. Saputra, & A. I. Harun, A. I. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Materi Ikatan Kimia di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 1-9.
- Zain, A. R., & Joko. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standart Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik SMKN 2 Pamekasan". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 40-46.